



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pembelajaran Menyimak Konsentratif Dikalangan Generasi Z

Marsela Hadi Nurul Khomariah¹, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

marselasela708@gmail.com

Abstrak – Berpikir kritis sangat penting dalam kegiatan pembelajaran menyimak konsentratif pada Generasi Z. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya berpikir kritis melalui pembelajaran menyimak konsentratif pada Generasi Z. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk kata, frasa atau klausa yang diambil dari jurnal dan buku secara nasional. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat sedangkan teknik validasi menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian bahwa terdapat 1) Menggunakan media dan teknologi digital. 2) Menyediakan materi yang menantang. 3) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Simpulan di dalam penelitian ini bahwa terdapat 3 upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran menyimak konsentratif dikalangan Generasi Z.

Kata kunci – berpikir kritis, Generasi Z, menyimak konsentratif.

Abstract – Critical thinking is very important in concentrative listening learning activities in Generation Z. The purpose of this research is to find out critical thinking efforts through concentrative listening learning in Generation Z. The method in this research uses the SLR method. The data in this study uses secondary data in the form of words, phrases or clauses taken from journals and books nationally. The data collection technique uses listening and recording techniques while the validation technique uses theoretical triangulation. The results showed that there are 1) Using digital media and technology. 2) Providing challenging materials. 3) Increase motivation and engagement. The conclusion in this research is that there are 3 efforts that can be made to improve critical thinking skills through concentrative listening learning among Generation Z.

Keywords – critical thinking, Generation Z, concentrative listening.

PENDAHULUAN

Menyimak konsentratif adalah menyimak dengan penuh konsentrasi agar dapat memahami apa yang disimak. Purposari (2021) mengatakan bahwa menyimak konsentratif memusatkan pikiran, ingatan, perasaan dan perhatian suatu objek tertentu. Selain itu, Rachmi dkk. (2023) menyimak konsentratif menyimak dengan perhatian penuh untuk memahami apa yang disampaikan. Di sisi lain, Jatiyasa (2012) menyimak konsentratif kegiatan menelaah apa yang disimaknya dan menggunakan

konsentrasi penuh. Menyimak konsentratif tidak hanya kegiatan menyimak saja tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pemahaman.

Menurut Kamidjan dalam Dewi (2020) tujuan menyimak konsentratif yaitu untuk mengikuti petunjuk dan menemukan keterkaitan antar unsur menyimak. Selain itu, Katoningsih (2021) mengatakan tujuan menyimak konsentratif yaitu menggali pengetahuan, mencari unsur yang berkaitan, dan mencari kualitas kuantitas yang berkaitan. Di sisi lain, Sorraya dan Anas (2019) menyimak konsentratif memiliki tujuan yaitu mengikuti petunjuk dalam pembicaraan dan menemukan gagasan utama dan mendapat pemahaman. Selain tujuan menyimak konsentratif juga memberikan manfaat yaitu untuk menambah informasi apa yang disimak.

Ayuanita & Effendy (2024) mengatakan manfaat dari menyimak yaitu mengetahui berbagai peristiwa di lingkungan kita. Selain itu, manfaat menyimak yaitu untuk mendapat informasi dan meningkatkan pengetahuan (Akhyar dalam Subroto, 2024). Di sisi lain, tujuan menyimak yaitu untuk kemajuan penghayatan hidup dan memperluas wawasan (Hijriyah dalam Astuti, 2020). Manfaat menyimak berkaitan dengan kegiatan berpikir kritis yaitu untuk mendalami informasi yang disimak dan menjawab pertanyaan.

Berpikir kritis yaitu proses intelektual (Lismaya, 2019). Selain itu, Haryani (2021) berpikir kritis yaitu proses membentuk keputusan rasional bertujuan memutuskan apakah melakukan sesuatu. Di sisi lain, berpikir kritis dimana seseorang berusaha menjawab pertanyaan secara rasional yang susah untuk dijawab (Jensen dalam Indrapangastuti, 2023). Selain memahami arti berpikir kritis, penting juga kita mengetahui ciri-ciri yang memperlihatkan berpikir kritis.

Ciri-ciri berpikir kritis yaitu bisa mengenali perbedaan informasi. Berpikir kritis memiliki ciri-ciri yaitu kemampuan mengidentifikasi, menentukan inti masalah, dan menjelaskan sebab-akibat dari pernyataan (Tumanggor, 2021). Selain itu, Zubaedi (2015) mengatakan bahwa ciri-ciri berpikir kritis yaitu mengidentifikasi kejelasan pertanyaan, mencari informasi, dan mencari alasan. Di sisi lain, ciri-ciri berpikir kritis yaitu mengenali perbedaan informasi dan pengumpulan data untuk bukti (Costa dalam Maulana, 2018). Demikian juga berpikir kritis memiliki tujuan penting untuk memahami suatu yang lebih mendalam.

Berpikir kritis bertujuan mendorong siswa supaya memiliki pemahaman (Putri dkk., 2020). Selain itu, Lubis (2017) mengatakan berpikir kritis bertujuan untuk menilai sebuah pemikiran dan juga menghasilkan ide-ide. Di sisi lain, tujuan berpikir kritis untuk memiliki pemahaman (Donald dan Johnson dalam Yuniarsi dan Sapri, 2022). Tujuan ini berfokus pada pemahaman mendalam untuk menghasilkan ide yang relevan hal ini erat dengan Generasi Z.

Generasi Z yaitu generasi yang paham akan kemajuan teknologi. Generasi Z yaitu generasi yang sejak lahir berhubungan dengan perkembangan teknologi (Hastini dkk., 2020). Selain itu, Kristyowati (2021) Generasi Z yaitu kelompok yang

lahir di masa teknologi canggih dimana kecerdasan buatan dipakai di berbagai bidang. Di sisi lain, Generasi Z yaitu seseorang yang lahir sesudah 1995 dan mereka begitu paham dengan teknologi (Zorn dalam Qurniawati dan Nurohman, 2018). Generasi Z tidak hanya menggambarkan kedekatan perkembangan digital saja, tetapi juga menggambarkan karakteristik yang unik.

Generasi Z memiliki karakteristik yang paham akan teknologi dan lebih suka yang instan. Smith-Trudeau dalam Tulak dan Rante (2019) mengatakan karakteristik Generasi Z yaitu percaya diri, digital integrator, jujur, dan berjiwa entrepreneur. Selain itu, Laturette dkk. (2021) karakteristik Generasi Z yaitu fasih teknologi, cenderung multitasking dan toleran, berhubungan melalui sosial media. Di sisi lain, Sa'adah dkk. (2022) mengatakan Generasi Z mempunyai karakteristik dalam aspek kehidupan yaitu instan, efisien, dan efektif. Walaupun Generasi Z mempunyai karakteristik yang positif, Generasi Z juga memiliki kelemahan yaitu ingin yang serba instan dan juga malas.

Faiza dan Firda dalam Arum dkk. (2023) Generasi Z memiliki kelemahan yaitu lebih suka yang instan, plin-plan dan mudah bosan. Selain itu, Adityara dan Rakhman (2019) mengatakan kelemahan Generasi Z kurang sabar, suka yang instan, dan minim berkomunikasi verbal. Di sisi lain, Apaut dan Suparman (2021) beberapa kelemahan Generasi Z lebih suka yang instan, minim berinteraksi, minim tata krama, dan malas. Hal ini menunjukkan meskipun Generasi Z memiliki keunggulan dalam berbagai aspek, Generasi Z perlu mengembangkan sikap dan keterampilan. Penelitian ini penting untuk dilakukan supaya menegaskan pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran menyimak konsentratif dikalangan Generasi Z serta untuk memberikan pemahaman bahwa menyimak konsentratif bukan hanya mendengarkan saja, tetapi mendengarkan dengan mendalam dan penuh konsentrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah strategi yang digunakan untuk menyelidiki, dan menafsirkan tentang keterkaitan topik yang diperhatikan dan juga untuk mengevaluasi (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk jurnal, skripsi, buku dan dokumen yang relevan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel dari banyak jurnal internasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah sebuah metode menyimak, kemudian dari proses menyimak dimasukkan ke sebuah uraian dalam bentuk tulisan (Hamidah dkk., 2022). Metode

simak di dalam penelitian ini dengan cara menyimak informasi untuk pengumpulan data. Metode catat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat untuk mendapat data dari apa yang disimak.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah teknik yang bertujuan meningkatkan kredibilitas dan kualitas dan menguji ketetapan dengan menyatukan data yang didapat dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode menyimak konsentratif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menggunakan media dan teknologi digital

Generasi Z begitu terbiasa dengan teknologi digital. Kegiatan pembelajaran menyimak konsentratif dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan aplikasi pembelajaran yang melibatkan kemampuan menyimak, seperti kuis berbasis audio. Selain itu, memanfaatkan platform seperti google meet atau zoom untuk kegiatan diskusi berbasis audio juga bisa dilakukan. Putra dan Pratama (2023) mengatakan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran membuka kesempatan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan berfungsi menghubungkan dengan siswa meskipun berbeda lokasi.

2. Menyediakan materi yang menantang

Menyajikan materi yang dapat memicu daya pemikiran kritis, seperti narasi atau cerita yang mendukung dilema moral, konflik, atau teka-teki dapat membuat mereka tertantang untuk terus berpikir kritis hingga memecahkannya. Hanaris (2023) mengatakan dengan tugas yang penuh tantangan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih dan mengasah kemampuan mereka.

3. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan

Generasi Z cenderung lebih termotivasi ketika pembelajaran relevan dan menarik. Dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Suwarma dalam Melani, dkk (2023) motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa agar aktif

berpartisipasi dan mencapai hal yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat 1) menggunakan media dan teknologi digital, 2) menyediakan materi yang menantang, 3) meningkatkan motivasi dan keterlibatan, meningkatkan motivasi dan keterlibatan Generasi Z dalam mengembangkan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran menyimak konsentratif.

REFERENSI

- Adityara, S., & Rakhman, R. T. (2019). Karakteristik generasi z dalam perkembangan diri anak melalui visual. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2019* (401-406). State University of Surabaya. <https://www.neliti.com/publications/289429/karakteristik-generasi-z-dalam-perkembangan-diri-anak-melalui-visual>.
- Apaut, V. A., & Suparman, S. (2021). Membangun disiplin rohani siswa pada generasi z melalui jurnal membaca alkitab [Building students' spiritual discipline of generation z through bible reading journalling]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(2), 110-125. <http://dx.doi.org/10.19166/dil.v3i2.2530>.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik generasi z dan kesiapannya dalam menghadapi bonus demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5812>.
- Astuti, W. R. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak konsentratif melalui metode listening team pada siswa kelas VI. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2). <https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/231>.
- Ayuanita, K. & Effendy, M. H. (2024). *Model pembelajaran menyimak kritis dengan media interaktif*. Madura, Indonesia: IAIN Madura Press.
- Dewi, L. S. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2*. Indonesia: Guepedia.
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri, R., & Santoso, G. (2022). Sisi lemah spesialis: haruskah menjadi generalis?. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(1), 13-19. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.237>.
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi*, 1(1 Agustus), 1-11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>.
- Haryani, D. (2011). Pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta* 14 (1), 20-29. <https://core.ac.uk/download/pdf/11064755.pdf>.

- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah pembelajaran menggunakan teknologi dapat meningkatkan literasi manusia pada generasi z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10 (1), 12-28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ilimi, M., & Baehaqie, I. (2021). Tindak tutur ilokusi pada program acara talk show mata najwa episode gus mus dan negeri teka-teki. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 31-36. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.40396>.
- Indrapangastuti, D. (2023). *Berpikir kritis melalui problem based learning (teori dan implementasi)*. Surakarta, Indonesia: CV Pajang Putra.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2),57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan bercerita*. Jawa Tengah,Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristyowati, Y. (2021). Generasi “z” dan strategi melayaninya. *Ambassadors: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 23-34. <https://stt-indonesia.ac.id/journal/index.php/ojs/article/view/22>.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi keuangan pada generasi z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p131-139>.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir kritis & PBL (problem based learning)*. Surabaya, Indonesia: Media Sahabat Cendika.
- Lubis, S. S. W. (2017). Keterampilan menulis esai dalam pembentukan berpikir kritis mahasiswa prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 6(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3338>.
- Maulana, M. (2018). *Dasar-dasar konsep peluang sebuah gagasan pembelajaran dengan pendekatan metakognitif*. Bandung, Indonesia: UPI PRESS.
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732-741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>.

- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, R. A. (2022). Representasi nilai-nilai sosial dalam karungut. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1(1), 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Pusposari, D. (2021). *Menyimak kritis buku panduan untuk mata kuliah menyimak kritis*. Indonesia: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan media dan teknologi digital dalam mengatasi masalah pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323-329. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/2005>.
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 605-610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>.
- Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2018). Ewom pada generasi z di sosial media. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 20(2), 70-80. [10.23917/dayasaing.v20i2.6790](https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i2.6790).
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133-143. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/ceria/article/view/9137/4328>.
- Sa'adah, A. N., Rosma, A., & Aulia, D. (2022). Persepsi generasi z terhadap fitur tiktok shop pada aplikasi tiktok. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 131-140. [140. https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.176](https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.176).
- Sorrya, A. & Anas, Y. (2019). *Menyimak apresiatif*. Malang, Indonesia: Media Nusa Kreatif.
- Subroto, D. P. P. M. (2024). Analisis pengaruh gangguan pada anak yang mengakibatkan kesulitan menyimak cerita pendek di RA raudhotussibyan hadirul ulum kedungpedati. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini* (Vol. 1, pp. 559-565). <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/sinau/article/view/2257>.
- Tulak, H., & Rante Noviana, S. V. (2019). Strategi pembelajaran bahasa bagi generasi z: sebuah tinjauan sistematis. *Jurnal Pendidikan Edutama (JPE)*, 6(2), 31-45.

<https://repo.ukitoraja.ac.id/id/eprint/135/1/2019%20%28Strategi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Bagi%20generasi%20Z.pdf>.

Tumanggor, M. (2021). *Berfikir kritis cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Ponorogo, Indonesia: Gracias Logis Kreatif.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Yuniarsi, E., & Sapri, J. (2022). Penerapan model problem based learning (PBL) untuk meningkatkan berpikir kritis dan prestasi belajar. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 124-137. <https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21370>.

Zubaedi, Z. (2015). *Desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: KENCANA.